

CORAK TAFSİR ŞŪFĪ IMĀM AL-GAZĀLĪ
**(Kajian Kitab *Tafsīr al-Imām al-Gazālī* Karya Muḥammad
al-Raiḥānī)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag.)**

**Oleh :
MUHAMAD KHAEDAR
NIM : 11530123**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Khaedar
NIM : 11530123
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Ds. Karangsembung,, Kec. Arjawinangun, Kab. Cirebon.
Alamat di Yogyakarta: Jl. Minggiran No. B2, Suryodiningratan, Mantrijeron,
Yogyakarta
Telp./HP : 081227017791
Judul Skripsi : Corak *Tafsir Sūfī* Imām al-Gazālī (Kajian Kitab *Tafsir al-Imām al-Gazālī* Karya Muhammad Al-Raiḥānī)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana Skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Januari 2019



yang menyatakan,

Muhamad Khaedar

NIM.11530123



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: **Dr. Afdawaiza, S.Ag, M.Ag.**
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Muhamad Khaedar
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhamad Khaedar
NIM : 11530123
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Corak *Tafsir Sūfi* Imām al-Gazālī (Kajian Kitab *Tafsir al-Imām al-Gazālī* Karya Muhammad Al-Raiḥānī)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Januari 2019
Pembimbing,

Dr. Afdawaiza, S.Ag, M.Ag.
NIP: 19740818 199903 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B.190/Un.02/DU/PP.05.3/01/2019

Tugas Akhir dengan Judul : CORAK TAFSĪR ŞŪFĪ IMĀM AL-GAZĀLĪ
(Kajian Kitab *Tafsīr al-Imām al-Gazālī* Karya Muḥammad al-Raiḥānī)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhamad Khaedar
Nomor Induk Mahasiswa : 11530123
Telah di ujikan pada : Kamis, 17 Januari 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 75/B
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Afdawaiza, S.Ag, M.Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002

Penguji II

Dr. Ahmad Baidhowi, S.Ag., M.Si.
NIP. 19690120 199703 1 001

Penguji III

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA
NIP. 19800123 200901 1 004

Yogyakarta, 21 Januari 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

“Barangsiapa yang bersung-sungguh, maka ia akan mendapatkannya.”



Halaman Persembahan

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Kepada Orang Tuaku,

Bapak Slamet Hanafi dan Ibu Khalimah

(Engkau berdua adalah cahaya hati dan ragaku)

Saudara-saudaraku dan Guru-guruku

Almamaterku tercinta

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan 05436/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Sā'	Š	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ث	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We

هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

متعقدين ditulis *muta'qqidīn*

عدّة ditulis 'iddah

III. Ta' marbutah di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fītri*

IV. Vokal pendek

_____ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

(kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

(dammah) ditulis u contoh كُتِبَ

ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهليّة ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqsūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal Rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

Vokal –vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.VII.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan yang disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *ẓawī al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي قَدَّ وَقَفَّ لِلْعِلْمِ خَيْرَ خَلْقِهِ وَلِلتَّقَى (اما بعد)

Segala puja-puji serta syukur marilah kita panjatkan kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam. Yang mana atas karunianya kita diberikan beribu-ribu nikmat, *taufiq, hidayah* serta *inayah*-Nya yang menjadikan kita beriman kepada-Nya. Tak lupa *ṣalāwat* serta *salām* yang selalu tercurah limpahkan kepada jungjungan kita yakni *ḥabībana wa nabīyyana wa maulāna Muḥammad SAW*. Kepada keluarga, sahabat, tabi'in dan kita selaku umatnya. Amiin.

Al-Hamdulillah wa syukurulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Namun, penulis sangat menyadari dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga banyak sekali kekurangan, baik itu disadari penulis maupun tidak. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Selain itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan semangat serta kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis hendak mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag, selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Dr. Afdawaiza, S.Ag. M.Ag, selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan selaku pembimbing skripsi, yang sangat penyabar, pemberi inspirasi dan membimbing dengan sepenuh hati, serta yang banyak direpotkan oleh penulis dalam banyak waktu, pikiran demi tersusunnya skripsi ini. *Syukran Kasīran*, semoga Allah membalas atas kebaikannya Amin.
5. Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik. Yang telah banyak direpotkan oleh penulis dari awal masa kuliah hingga penyusunan skripsi ini. *Syukran Kasīran*, semoga Allah membalas atas kebaikannya Amin.
6. Prof. Muhammad Chirzin, Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin M.A, Ahmad Rafiq Ph.D, Drs. Muhammad Mansur M.Ag, Abdul Jalil, S.Th.i, Dr. Ahmad Baidawi, Dr. Saifuddin Zuhri al-Qudsy, S. Th.I, Dr. Inayah Rahmaniyyah, S.Ag, M.Hum, M.A., Dr. Nurun Najwah, Prof. Suryadi, Dr. Al-Fatih Suryadilaga, Drs. H. Muhammad Yusuf, Drs. H. Yusron, Abdul Halim, S.Th.I, M.Hum dan seluruh dosen di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya dan semua dosen di fakultas Ushuluddin dan

Pemikiran Islam yang telah memberikan semangat keilmuan yang penting bagi penulis.

7. Segenap Staf Tata Usaha dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Atas segala bantuannya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan studi ini.
8. Segenap keluarga di Rumah khususnya kepada Orang Tuaku yang tercinta Bapak Slamet Hanafi dan Ibu Khalimah yang telah mendidik, membimbingku dan melepaskanku untuk mencari ilmu dari kecil hingga sampai sekarang ini. Yang telah mengajarkanku arti kehidupan, dan dengan keringatmu aku bisa seperti ini, motivasiku hanya karenamu. Semoga engkau sehat selalu dan panjang umur Amiin.
9. Kepada Kakaku, Hasanudin dan Ahmad Fauzan, dan dua keponakanku yang sedang lucu-lucunya Alan dan Azkiyan, serta kepada adikku tercinta Siti Khayanah dan Ibnu Ubaidillah, semangat terus belajarnya, paman, bibi dan semua keluargaku.
10. Segenap keluarga dan guru di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum, Tambakberas, Jombang, Jatim, yang telah memberiku banyak ilmu, dan selalu mendoakan dengan ridho dan ikhlasnya. semoga ilmu yang didapatkan bermanfaat dan berkah.
11. Teman-temanku tercinta di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Angkatan 2011. Semoga silaturahmi kita terus terjaga sepanjang masa dan selalu sukses Amin. Khususnya kepada Qowiyuddin yang selalu memberi motivasi

untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala cita-cita kalian tercapai dan sukses.

12. Teman tercintaku Agus Setiadi, S.Ag, S.H. yang telah memberi motivasi, semangat dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman tercintaku Zainal Arifin yang telah menolong ekonomiku di Jogja.
14. Segenap keluarga besar Himpunan Mahasiswa Alumni Bahrul Ulum (HIMABU) Yogyakarta khususnya Ibu ketua Elis, Muklis Choirul Anwar, Tri Tami Gunarti, A. Idzom Ubaidilah, S. Pd, Robiatul Adawiyah, Irsyad Fathur Rozaq, Noval Aisyfat, A. Mutamakkin Ainul Yaqin, A. Nawa Syarif, Afton Farizul Umam, S.Kom, Abd. Majid, S.Pd(JB), Fatkhur Rasyadi, S. Pd, Firdaus Ismail, Sholehuddin Al-Ayubi(Ndolet), Heru Satriawan(Bendrat), Dzikri(Lembek), Hajar.
15. Bapak Drs. Sa'dun dan Bahrul Ulum, S. Th.I, yang telah sudi memberikanku tempat tinggal gratis di Jogja.
16. Rateh Wulandari, Sheyla Rahman dan Eny Solikhatin yang telah menolong ekonomiku di Jogja.
17. Sahabat-sahabat Korp Bambu Runcing PMII Rayon Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, khususnya sahabat Aziz Askhari.
18. Segenap keluarga Forum Komunikasi Mahasiswa Tafsir Hadis (FKMTHI).
19. Seluruh orang-orang yang turut berjasa dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih telah memotivasi penulis, membimbing penulis, dan mendoakan penulis.

Semoga bantuan semua pihak tersebut menjadi amal saleh serta mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat. *Āmin yā Rab al-Ālamīn.*

Yogyakarta, 04 Januari 2019

Penulis

Muhamad Khaedar
NIM. 115301123



CORAK TAFSİR ŞUFĪ IMĀM AL-GAZĀLĪ
(Kajian Kitab *Tafsīr al-Imām al-Gazālī* Karya Muḥammad
al-Raiḥānī)

ABSTRAK

Karya tafsir dari al-Gazālī tidak banyak dibahas dan/atau dikenal oleh banyak pengkaji tafsir, sebagai al-Gazālī adalah ulama besar yang karya-karyanya banyak mempengaruhi perkembangan keilmuan Islam, termasuk keilmuan tashawuf, namun, belum ada yang melakukan kajian terhadap tafsiran al-Gazālī terhadap problem-problem tashawuf yang ada. Saat ini, Muḥammad al-Raiḥānī telah mengumpulkan tafsiran-tafsiran al-Gazālī tersebut melalui karyanya berjudul *Tafsīr al-Imām al-Gazālī*.

Fokus penelitian ini mengenai corak tafsir sufi dari Imām al-Gazālī dalam kitab *Tafsīr al-Imām al-Gazālī* karya Muḥammad al-Raiḥānī. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode analisis data deskriptif-analitis.

Hasil penelitian ini adalah *Pertama*, Penafsiran al-Gazālī di dalam kitab *Tafsīr al-Imām al-Ghazālī* terhadap beberapa ayat Al-Qur'an tidak terlepas dari tashawuf sunni-nya, hal ini dapat dilihat misalnya ketika al-Gazālī menafsirkan ayat “إياك نعبد وإياك نستعين”, al-Gazālī menafsirinya dengan pendekatan *al-Takhaliyah dan al-Taḥaliyah*. *Kedua*, tasawuf Imam al-Gazālī bisa memberikan solusi terhadap kecenderungan masyarakat modern yang merasa terasing dan secara psikologis menderita akibat berbagai tantangan, persaingan, dan berbagai dinamika sosial itu, karena tashawuf Imam al-Gazālī mengajak kita untuk menyeimbangkan aktivitas jasmani dengan kontemplasi ruhani.

Kata Kunci : Corak Tafsir Sufi, *Tafsīr al-Imām al-Gazālī*, Muḥammad al-Raiḥānī.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II : CORAK TAFSĪR ṢŪFĪ DAN MENGENAL IMĀM AL-GAZĀLĪ	14
A. Pengertian Corak <i>Tafsīr Ṣūfī</i>	14
1. Definisi Corak <i>Tafsīr</i>	14
2. Corak <i>Tafsīr Ṣūfī</i>	16
B. Biografi al-Imām al-Gazālī.....	20
1. Nama Lengkap dan Kelahiran.....	20
2. Perjalanan Akademik al-Gazālī.....	23
3. Lingkungan Pemikiran di Masa al-Gazālī.....	26
4. Karya-karya al-Gazālī.....	30
5. Tasawuf al-Gazālī.....	33

BAB III	: MUḤAMMAD AL-RAIḤĀNĪ DAN <i>TAFSĪR AL-IMĀM AL-GAZĀLĪ</i>	38
	A. Biografi Muhammad Al-Raiḥānī.....	38
	B. Tafsīr al-Imām al-Gazālī.....	39
	1. Penjelasan Umum <i>Tafsīr al-Imām al-Gazālī</i>	39
	2. Sumber Penyusunan <i>Tafsīr al-Imām al-Gazālī</i>	40
	3. Metode Penafsiran dalam <i>Tafsīr al-Imām al-Gazālī</i>	42
BAB IV	: TAFSĪR ṢŪFĪ IMĀM AL-GAZĀLĪ.....	49
	A. Tafsīr Ṣūfī Imām al-Gazālī.....	49
	B. Kontekstualisasi Tafsīr Ṣūfī Imām al-Gazālī.....	53
BAB V	: PENUTUP.....	60
	A. Kesimpulan.....	60
	B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
<i>CURRICULUM VITAE</i>	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Imām Abū Ḥāmid al-Gazālī adalah salah seorang ulama yang dimiliki oleh Islam dengan prestasi keilmiah dan sumbangan karya-karya yang ensikopedis. Al-Gazālī hampir memiliki karya di setiap disiplin ilmu. Karya-karya itu hampir semuanya dikenal dan dikaji, bahkan dijadikan referensi dalam penelitian ulama-ulama sesudahnya. Meskipun demikian, informasi bahwa Imam al-Gazālī mempunyai kitab tafsir sangat sedikit ditemukan. Ḥusain al-Zāhabī di dalam kitabnya *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn* pun luput dari masalah ini. al-Zāhabī tidak mengungkapkan adanya kitab tafsir yang dimiliki oleh Imām al-Gazālī itu. Peneliti menilainya ini tidak terlepas dari bukti fisik kitabnya yang telah hilang, dan informasi akan eksistensi kitab tafsir tersebut hanya ditemukan dari pengungkapan oleh ulama lain dan/atau pengutipan yang tersebar di beberapa karya sesudahnya.

Informasi akan tafsir karya Imām al-Gazālī diantaranya disampaikan oleh Muhammad Murtaḍā al-Zabīdī, ia mengatakan bahwa kitab tafsir karya Imām al-Gazālī berjudul *Tafsīr Al-Qur’ān al-‘Aḍīm* sebanyak 40 jilid.¹ Pendapat tersebut diperkuat oleh Abdurrahman Badawī dengan menjelaskan sedikit lebih terperinci

¹ Muhammad bin Muhammad Murtaḍā al-Zabīdī, *Iḥāf al-Sādat al-Muttaqīn bi Syarḥ Iḥyāi ‘Ulūm al-Dīn* (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, t.th.), hlm. 60.

tentang masa penulisan kitab tafsir itu. Tetapi, menurut Badawī, kitab tafsir al-Gazālī tersebut berjudul *Tafsīr Yāqūt al-Ta'wīl*.²

Tafsīr Yāqūt al-Ta'wīl ditulis pasca tahun 484 H oleh al-Gazālī. Pada saat itu al-Gazālī telah melakukan perjalanan ilmiahnya dari Baghdad, Syām, Bait al-Maqdis, Mesir dan menetap di Alexandria untuk beberapa saat sebelum kembali ke negeri Syām. sebelum kemudian akhirnya kembali ke negeri tempat dimana al-Gazālī lahir. Di saat inilah, karya-karya penting lahir dari al-Gazālī. Di antaranya kitab *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*, *Jawāhir Al-Qur'an*, *Misykāt al-Anwār* dan kitab tafsirnya, *Tafsīr Yāqūt al-Ta'wīl*.³

Mengingat informasi bahwa al-Gazālī mempunyai kitab tafsir bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Meskipun, bukti fisik kitab tafsirnya telah hilang. Tetapi, Muhammad al-Raiḥānī melalui karyanya yang berjudul *Tafsīr al-Imām al-Gazālī* telah mengumpulkan tafsir-tafsir al-Gazālī yang dihasilkan dari berbagai karya-karya al-Gazālī. Pengumpulan teks-teks tafsir itu dilakukan pada 1303 redaksi tafsir yang tersebar di dalam 41 kitab karya al-Gazālī.⁴

Al-Gazālī adalah seorang cendekiawan dan figur penting dalam lingkaran pemikiran disiplin ilmu akidah, fiqh dan tashawuf. Ketiga ilmu ini menjadi ilmu-ilmu terpenting dalam Islam, Nabi Muhammad dalam sebuah hadis pernah diberikan

² Lihat Abdurrahman Badawī, *Muallafāt al-Gazālī* (Kuwait: Wakālat al-Maṭbū'at, 1977), hlm. 484.

³ Abdurrahman Badawī, *Muallafāt al-Gazālī*, hlm. 484

⁴ Muhammad Raiḥānī, *Tafsīr al-Imām al-Gazālī* (Cairo: Dār al-Salām, 2010), 26.

pertanyaan oleh malaikat Jibril bahwa tentang Islam, Iman, dan Ihsan.⁵ Menurut ‘Alī Jum’ah, pengertian iman melahirkan ilmu akidah, Islam melahirkan ilmu Fiqih dan ihsan melahirkan ilmu Tashawuf.⁶ Jadi, dalam ajaran-ajaran Islam, ketiga disiplin ilmu tersebut adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Al-Gazālī dalam pemikiran akidah, adalah seorang figur penting dalam penyebaran dan perkembangan mazhab Imām ‘Asy’arī setelah al-Bāqilānī dan Imām al-Ḥaramain al-Juwainī.⁷ Dalam pemikiran Fiqih, al-Gazālī adalah figur penting dalam penyebaran mazhab Syāfi’i, dengan bukti lahirnya kitab yang berjudul *al-Basīṭ*. Kitab tersebut adalah bagian penting dari mata rantai (silsilah) buku fiqih dalam mazhab Syāfi’i.⁸ Tidak hanya *al-Basīṭ*, al-Gazālī kemudian juga meringkas

⁵ Yahya bin Sarafuddin al-Nawawi, *al-Arba’in al-Nawawiyah* (Surabaya: al-Hidayah, tt), hlm. 16-17.

⁶ ‘Alī Jum’ah, *al-Bayān Limā Yusygil al-Azhān*, Juz 2 (Kairo: Dār Muqaṭṭam, 2009), hlm. 303.

⁷ Muhammad ‘Imārah, *Tayyārāt al-Fikr al-Islāmī* (Kairo: Dār al-Shurūq, 1991), hlm. 173.

⁸ *Al-Basīṭ* dianggap sebagai mata rantai buku fiqih dalam mazhab Syāfi’i sebab kitab itu adalah hasil ringkasan dari kitab *Nihāyat al-Maṭlab* karya al-Juwainī, Muhammad Ibrahim al-Ḥafnāwī, *Fath al-Mubīn fi Ta’rīf al-Muṣṭalaḥāt al-Fuqahā’ wa al-‘Uṣuliyyīn* (Cairo: Dār al-Salām, 2009), hlm. 150. Menurut Nawawī, dalam rangkaian mata rantai mazhab Syāfi’i, kitab *al-Basīṭ* adalah kitab yang sama pentingnya dengan kitab *Muhazhab* karya al-Syairāzī. Kitab *Muhazhab* adalah bagian penting dari kitab pengikut mazhab Syāfi’i, sebab kitab tersebut adalah salah satu kitab referensi utama yang diterima di kalangan pengikut mazhab Syāfi’i. Kitab *Muhazhab* dikarang oleh Imam Syairāzī pada tahun 455 H dan selesai ditulis pada hari Ahad bulan Rajab tahun 469 H. Di dalam mukaddimah kitabnya, Syairāzī menyebut bahwa karyanya adalah sebuah kitab yang menjelaskan tentang pokok-pokok mazhab Syāfi’i dan dalil-dalilnya.

kitabnya sendiri melalui *al-Wasīṭ* dan *al-Wasīṭ* diringkas kembali dalam kitabnya *al-Wajīz*.⁹ diantaranya adalah Imam Rāfi'ī dengan karya kitabnya yang berjudul *al-Muḥarrar dan Fatḥul al-'Azīz fī Syarḥ al-Wajīz*.¹⁰ Sedangkan dalam tashawuf, al-Gazālī adalah figur penting dalam perkembangan tashawuf di abad ke lima hijriyyah. Bersama Imām al-Qusyairī, al-Gazālī disebut-sebut sebagai seorang yang berusaha mengembalikan ajaran-ajaran tashawuf yang murni bersandarkan Al-Qur'an dan hadis.¹¹ Setelah di abad sebelumnya, ajaran-ajaran tashawuf disinyalir telah menyimpang dari ajaran pokok agama karena mengalami akulturasi dengan ajaran-ajaran agama dan pemikiran lain.

Bukti peran penting al-Gazālī dalam disiplin ilmu Tashawuf adalah hasil karya kitabnya yang banyak. Dari sekian banyak karya tashawufnya adalah kitab magnum opusnya yang berjudul *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn. Kitāb Iḥyā'* adalah kitab yang mempunyai tempat mulia di dalam pandangan ulama-ulama Islam dan cendekiawan selain Islam sekalipun. Semisal pesan yang disampaikan oleh Muhammad 'Abduh kepada Muhammad Muṣṭafā al-Maragī untuk tidak lupa membawa kitab *Iḥyā' 'Ulūm*

⁹ Peran penting al-Gazālī dalam penyebaran dan perkembangan mazhab Syāfi'ī terlihat ketika karyanya *al-Wajīz* tersebut banyak diringkas, dikomentari dan dikaji oleh ulama di kalangan syāfi'iyah. Syāfi'iyah adalah redaksi yang biasa digunakan untuk menyebut pengikut mazhab Syāfi'ī.

¹⁰ Muḥammad 'Imārah, *Tayyārāt al-Fikr al-Islāmi*, (Kairo: Dār al-Ṣūrūq, 1991), hlm. 173.

¹¹ Ibrāhīm al-Hafnāwī, *Fath al-Mubin fī Ta'rīf al-Muṣṭalahāt al-Fuqahā wa al-Uṣūliyyīn*, (Kairo: Dār al-Salām, 2009), hlm. 150.

al-Dīn ketika akan pergi ke Sudan untuk mengemban jabatan sebagai hakim.¹² Kitab *Ihyā'* juga sudah dicetak ke dalam berbagai bahasa. Tidak hanya *Ihyā'*, al-Gazālī juga mempunyai karya lain dalam disiplin ilmu tashawuf, semisal *Bidayāt al-Hidāyah*, *al-Arbaʿīn fi Uṣūl al-Dīn*, *al-Risālah al-Ladduniyyah*, dan *Misykāt al-Anwār*.

Berdasarkan pemaparan diatas, Peneliti menilai terdapat beberapa alasan akademik yang menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan, *pertama*, Karya tafsir dari al-Gazālī tidak banyak dibahas dan/atau dikenal oleh banyak pengkaji tafsir, *kedua*, al-Gazālī adalah ulama besar yang karya-karyanya banyak mempengaruhi perkembangan keilmuan Islam, termasuk keilmuan tashawuf, *ketiga*, belum ada yang melakukan kajian terhadap tafsiran al-Gazālī terhadap problem-problem tashawuf.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah corak tafsir sufi dalam *Tafsīr al-Imām al-Gazālī* ?
2. Bagaimanakah kontekstualisasi penafsiran sufistik Imām al-Gazālī dalam kitab *Tafsīr al-Imām al-Gazālī* ?

¹² Ibrāhīm al-Hafnāwī, *Fath al-Mubin fī Taʾrīf al-Muṣṭalahāt al-Fuqahā wa al-Uṣūliyyīn*, hlm. 150.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui corak tafsir sufi dalam *Tafsīr al-Imām al-Gazālī*.
2. Untuk mengetahui kontekstualisasi penafsiran sufistik Imām al-Gazālī dalam kitab *Tafsīr al-Imām al-Gazālī*.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara umum memberikan pengetahuan atas metode penafsiran Imam al-Gazālī dalam kitab *Tafsīr al-Imām al-Gazālī* dan khususnya tentang tashawuf.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman dalam memahami karya-karya al-Gazālī terlebih dalam pemikiran-pemikirannya tentang tafsir dan tashawuf.

D. Telaah Pustaka

Tulisan Wahyudi berjudul “Epistemologi Tafsir Sufi Al-Gazālī dan Pergeserannya” dalam *Jurnal Theologia, Vol 29 No 1, 2018*. Wahyudi dalam tulisannya menyimpulkan meskipun al-Gazālī mengembangkan epistemologi ‘irfānī dalam memahami al Qur’an, namun dalam faktanya al-Gazālī juga melakukan harmonisasi antara irfānī dan bayānī. Harmonisasi ini tetap menjadikan epistemologi irfānī sebagai landasan utama. Proses dialektika yang dilakukan oleh al-Gazālī ini merupakan implikasi dari upaya menselaraskan antara zahir ayat yang cenderung

bayānī dengan batin al-Qur'an yang dekat dengan epistemologi irfānī. Bagi al-Gazālī merupakan hal yang tidak tepat apabila mengaku telah paham batin al-Qur'an tanpa melalui sisi zahir al-Qur'an. Memahami zahir ayat merupakan syarat untuk memperoleh pemahaman dari sisi batin al-Qur'an.¹³

Tulisan Ahmad Zaini “Pemikiran Tasawuf Imam Al-Gazālī” dalam *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf, Volume 2 Nomor 1 2016*. Dalam tulisannya ini Ahmad Zaini menyimpulkan bahwa inti dari pemikiran al-Gazālī adalah sebagai berikut: *Pertama*, tentang jenjang (*maqamat*) menurut al-Gazālī yang harus dilalui oleh seorang calon suf, diantaranya: tobat, sabar, kefakiran, zuhud, tawakal, dan makrifat. Makrifat inilah yang kemudian menimbulkan mahabbah (mencintai Tuhan). Ma'rifah adalah esensi taqarrub (pendekatan pada Tuhan). Ma'rifah merupakan hasil penyerapan jiwa yang mempengaruhi kondisi jiwa seorang hamba yang ada akhirnya akan mempengaruhi seluruh aktivitas ragawi. 'Ilm, diibaratkan seperti melihat api sementara ma'rifah ibarat cahaya yang memancar dari nyala api tersebut. Kedua, sarana ma'rifat seorang suf menurut beliau adalah kalbu, bukannya perasaan dan bukan pula akal budi. Kalbu menurutnya bukanlah bagian tubuh yang dikenal terletak pada bagian tubuh yang dikenal terletak pada bagian kiri dada seorang manusia, tapi adalah percikan rohaniah ke-Tuhan-an yang merupakan hakikat realitas manusia, namun akal-budi belum mampu memahami perkaitan antara keduanya. Kalbu menurut al-Gazālī bagaikan cermin. Sementara ilmu adalah pantulan gambar realitas

¹³ Wahyudi, “Epistemologi Tafsir Sufi Al-Gazali dan Pergeserannya”, *Jurnal Theologia, Vol 29 No 1*, hlm. 85-108.

yang terdapat di dalamnya. Jelasnya jika cermin kalbu tidak bening, maka ia tidak dapat memantulkan realitas-realitas ilmu. Ketiga, tentang manusia al-Gazālī membagi manusia ke dalam tiga golongan, yaitu sebagai berikut: *pertama*, kaum awam, yang cara berfikirnya sederhana sekali. Kedua, kaum pilihan (khawas; elect) yang akalinya tajam dan berfikir secara mendalam. Ketiga, kaum ahli debat (*ahl al-jadl*). Adapun tentang kebahagiaan, al-Gazālī berpendapat bahwa kebahagiaan adalah tujuan akhir jalan para suf, sebagai buah pengenalan terhadap Allah. Dan keempat, melalui pendekatan sufistik, al-Gazālī berupaya mengembalikan Islam kepada sumber fundamental dan historis serta memberikan suatu tempat kehidupan emosional keagamaan (esoterik) dalam sistemnya.¹⁴

Tulisan Ahmad Atabik, “Telah Pemikiran al-Gazālī Tentang Filsafat”, dalam *Jurnal Fikrah, Vol. 2, No. 1, Juni 2014*. Dalam tulisannya Ahmad Attabik menyimpulkan bahwa al-Gazālī banyak mengikuti dan membentengi aliran Asy’ariyah. Dia mencoba menselaraskan akal dengan naql. Ia berpendapat bahwa akal harus dipergunakan sebagai penopang, karena ia biasa mengetahui dirinya sendiri dan bisa mempersepsi benda lain. Argumentasi-argumentasi yang telah dibangun al-Asy’ari mengenai konsep ketuhanan (ilahiyyat) lebih mendekati pada argumentasi yang bersifat filosofis daripada argumentasi agamis. Oleh karenanya, al-

¹⁴ Ahmad Zaini “Pemikiran Tasawuf Imam Al-Gazali” dalam *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf, Volume 2 Nomor 1 2016*, hlm. 146-158.

Gazālī kemudian mencoba kepada jalan lain yang dianggapnya lebih agamis, yaitu menempuh jalan tasawuf.¹⁵

Thesis dari Muhamad Amrulloh, berjudul “Konstruksi Metode Ta’wīl Abū Hāmid Al-Gazālī Hujjatul Islam Dalam Menafsirkan Ayat Mutasyābihāt dan Pemaknaan Esoteris” pada Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Pen-tawīl-an menurut al-Gazālī dapat dibedakan menjadi dua kelompok menurut tingkat intelegensinya, yaitu awam dan ‘alim/‘arif. Dan pen-ta`wīl-an ayat mutasyabihat dengan esoteris dapat diketahui melalui konstruksinya yang terstruktur dan berjenjang dalam kerangka lima stratifikasi wujud, yakni: wujud dzati, wujud hissi, wujud khayali, wujud ‘aqli dan wujud syabahi. Sedangkan jenjang pemaknaan esoteris adalah Pertama merupakan kesempurnaan yang dapat dicapai setelah melampaui makna eksoterisnya. Kedua, makna esoteris itu, tidak bertentangan dengan akal. Ketiga, makna esoteris tidak berakibat membatalkan ketentuan-ketentuan syariat Islam. Dengan model pen-ta’wil-an secara berjenjang dan terstruktur di atas, tidak seorang pun, tegas al-Gazālī, dapat dikafirkan selama ta’wil-nya tidak ke luar dari lima stratifikasi wujud dan tiga jenjang pemaknaan esoteris yang ada metode ta’wil al-Qur`an yang dikembangkan al-Gazālī dalam memahami ayat mutasyabihat maupun untuk menyingkap pemaknaan esoteris, mampu meniscayakan lahirnya sikap toleran terhadap pluralitas pemahaman, tanpa ada sikap saling mengklaim kebenaran. Selanjutnya, dengan metode ta’wil yang ditawarkan al-Gazālī, maka kegiatan

¹⁵ Ahmad Atabik, “Telah Pemikiran Al-Gazali Tentang Filsafat”, dalam *Jurnal Fikrah*, Vol. 2, No. 1, Juni 2014, hlm. 19-40.

eksplorasi makna-makna yang terkandung dalam kitab suci al-Qur`ân menjadi suatu aktivitas yang tidak pernah akan berakhir.¹⁶

Tulisan Abd Wahid, “Tafsir Isyari dalam Pandangan Imam Gazālī”, *Jurnal Ushuluddin Vol. XVI No. 2, Juli 2010*. Dalam penelitiannya ini Abd Wahid menyimpulkan bahwa Gazālī memahami makna ayat dan tafsirannya secara zahir merupakan salah satu syarat yang mesti dipenuhi, bahkan al-Zahabi masih menambah syarat-syarat lainnya seperti memperkuat dengan saksi syara’ dan tidak bertentangan dengan syara; dan akal fikiran. Lebih lanjut al-Zahabi menjelaskan bahwa tafsiran seperti ini baru bisa diterima jika tidak mewajibkan beramal dengannya. Tafsiran seperti ini adalah Tafsiran yang didasarkan kepada al-Wijdaniyah , sedangkan wijdaniyah sufi tidak diperkuat dengan dalil-dalil tertentu serta bukti-bukti yang kokoh. Ia hanya suatu perkara yang diperoleh kaum sufi pada dirinya sendiri serta merupakan rahasia antara dirinya dengan Tuhan. Maka buat dirinya sendiri bisa dia lakukan sekehendaknya tapi buat orang lain tidak bisa dipaksakan.¹⁷

Berdasarkan telaah pustaka diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap pemikiran tasawuf al-Gazālī bukanlah merupakan penelitian yang baru, pun demikian dengan penelitian terhadap pemikiran tafsir al-Gazālī. Namun belum ada penelitian yang difokuskan terhadap “Corak tafsir sufi dalam *Tafsīr al-Imām al-*

¹⁶ Muhamad Amrulloh, “Konstruksi Metode Tawīl Abū Hāmid Al-Gazālī Hujjatul Islam Dalam Menafsirkan Ayat Mutasyābihāt dan Pemaknaan Esoteris” pada Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.

¹⁷ Abd Wahid, “Tafsir Isyari dalam Pandangan Imam Gazali”, *Jurnal Ushuluddin Vol. XVI No. 2, Juli 2010*

Gazālī (Karya Muhammad Raiḥānī) dan kontekstualisasinya” untuk itulah peneliti dalam akan mengisi kekosongan penelitian tersebut.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang akan digunakan adalah merupakan penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang menggunakan dasar data-data pustaka berupa buku, jurnal, skripsi, dll. dengan sifat penelitian kualitatif. Oleh karena itu, penelitian ini mengacu dan bersumber pada telaah dan eksplorasi sumber-sumber pustaka terkait tema penelitian.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi, yakni peneliti mengumpulkan segala bentuk data-data literatur serta mengambil dan mencari sumber dengan membaca, memahami bahan-bahan tertulis baik dari buku-buku, skripsi, jurnal dan karya-karya lainnya yang membahas

Sumber-sumber data tersebut dikelompokkan pada dua kategori:

- a. Data Primer.

Data Primer adalah sumber pokok yang diambil dari karya Muhammad Raiḥānī dengan judul buku: *Tafsīr al-Imām al-Gazālī*. Data Primer tersebut tidak diambil dari tafsir karya Imam al-Gazālī secara langsung dikarenakan tidak adanya karya tafsir al-Gazālī yang dapat ditemukan sekarang. Muhammad Raiḥānī tersebut mengumpulkan tafsir al-Gazālī dari karya-karyanya dengan jumlah data tafsir 1303 yang tersebar dalam 41 buku karya al-Gazālī. Dari pengumpulan data-data tersebut tentu sudah mencakup referensi dari buku-buku pokok al-Gazālī semisal kitab *Ihyā’ ‘Ulūm al-Dīn*, *Kitāb al-‘Arbā’īn fī Uṣūl al-Dīn* dan *al-Muṣtaṣfā*.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang dimaksud disini adalah buku-buku penunjang yang berhubungan dengan metode-metode penafsiran Al-Qur’an. Misalnya buku *al-Tafsīr wa al-Mufasssirūn* karya Ḥusain al-Zahabī, *‘Uṣūl al-Tafsīr wa Qawā’iduh* karya Khālīd ‘Abdurrahman al-‘Ak, *al-Manhaj al-Falsafī baina al-Gazālī wa Dīkārīt* karya Muhammad Ḥamdī Zaqqūq dan *al-Jānīb al-Ilahī fī Fikr al-Imām al-Gazālī* karya Ṭaha Dasūqi Ḥabīsyī.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan hasil penelitian ini, dengan menggunakan sistematika pembahasan yang terbagi menjadi lima bab dengan perincian sebagai berikut:

Bab Pertama, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, membahas tentang corak tafsir dan biografi Imam al-Gazālī.

Bab Ketiga, membahas tentang biografi Muhammad Raiḥānī dan *Tafsīr al-Imām al-Gazālī*.

Bab Keempat, analisis corak tafsir al-Gazālī dalam kitab *Tafsīr al-Imām al-Gazālī* karya Muhammad Raiḥānī dan kontekstualisasinya.

Bab kelima merupakan bab terakhir sebagai penutup dalam penelitian ini, bab ini berisi kesimpulan akhir dari seluruh penjelasan dan menjawab dari rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, dilanjutkan dengan saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah menganalisis dan melakukan penelitian terhadap *Tafsīr al-Imām al-Gazālī* karya Muḥammad al-Raiḥānī, dengan menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*) dan dengan menggunakan metode analisis data deskriptif-analitis, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan. Terutama dalam menjawab rumusan masalah. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, al-Gazālī mampu menghasilkan sebuah metode dalam disiplin ilmu tashawuf yang kemudian disebut dengan tashawuf sunni. Metode tashawuf sunni yang dikenalkan oleh al-Gazālī bertujuan untuk mengembalikan tashawuf sesuai ajaran Islam yang murni, setelah pada masa sebelumnya tashawuf dianggap telah banyak berakulturasi dengan paham pemikiran dari luar Islam. Dan setelah meneliti di dalam kitab *Tafsīr al-Imām al-Ghazālī*, penafsiran al-Gazālī terhadap beberapa ayat Al-Qur'an tidak terlepas dari tashawuf sunni-nya, hal ini dapat dilihat misalnya ketika al-Gazālī menafsirkan ayat “إياك نعبد وإياك نستعين”, al-Gazālī menafsirinya dengan pendekatan *al-Takhaliyah* dan *al-Taḥaliyah*.

Kedua, tasawuf Imam al-Gazālī bisa memberikan solusi terhadap kecenderungan masyarakat modern yang merasa terasing dan secara psikologis menderita akibat berbagai tantangan, persaingan, dan berbagai dinamika sosial itu.

Yang satu merasa terancam oleh yang lain, baik secara sosial maupun secara ekonomi dan politik. Orang lain dianggap sebagai musuh. Padahal, tak ada yang lebih dibutuhkan pada masa kini kecuali kemampuan untuk memperlakukan orang lain sebagai diri kita sendiri dan bukan sebagai lawan. Imam al-Gazālī mengajak kita untuk menyeimbangkan aktivitas jasmani dengan kontemplasi ruhani.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti dengan penuh kesadaran mengakui bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini dapat dilatar belakangi oleh beberapa faktor, yang di antaranya disebabkan pembacaan peneliti yang masih minim dalam literatur Islam khususnya tasawuf dan karya-karya al-Gazālī lainnya. Sehingga terdapat beberapa hal yang belum dibahas dalam penelitian ini.

Terkait dengan kitab tafsir *Tafsīr al-Imām al-Gazālī* karya Muḥammad al-Raiḥānī ini peneliti menilai masih banyak hal yang dapat diteliti, misalnya terkait dengan penafsiran-penafsiran terhadap ayat-ayat akidah dan fiqih dari al-Gazālī.

Pada akhirnya, penelitian yang sebaik-baiknya adalah mengambil pelajaran dari apa yang telah dijumpai dalam penelitian ini, untuk mengambil hikmahnya agar dapat membawa perubahan yang positif dan yang baik dalam kehidupan. *Wallāhu A‘lam.*

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Alusī, Al-, 1973, *Ruh al-Ma'aani*, Kairo: Maktabah Wahbah.

Anwar, Ahmad Hasan dan Jazī Sakātūlīn, t.th, *al-Tajalliyāt al-Rūḥiyyah fī al-Islām*, Kairo: al-Haiyah al-Miṣriyyah al-‘Āmmah li al-Kitāb.

Badawī, Abdurrahman, 1977, *Muallafāt al-Gazālī*, Kuwait: Wakālat al-Maṭbū’āt.

Dunyā, Sulaimān, 1971, *al-Haqiqah fi Nazhr al-Gazālī*, Kairo: Dār al-Ma’ārif.

Fakultas Akidah dan Filsafat Universitas al-Azhar, t.th, *al-Taṣawwuf al-Islāmī*, Kairo: Maṭba’ah Rishwān.

Farmawī, Abd. al-Hay al-, 1996, *Metode Tafsir Mawḍū’ī*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Gazālī, al-, t.th, *al-Tibr al-Masbūk fi Naṣīhat al-Mulūk*, Mesir: Maktabah al-Kulliyyāt al-Azhariyyah.

Gazālī, Muhammad bin Muhammad al-, 1967, *al-Munqidh min al-Ḍalāl wa al-Mūṣil ilā Dī al-‘Izzah wa al-Jalāl*, Lebanon: Dār al-Andalus.

Ghazālī, Abū Ḥāmid Muhammad bin Muhammad al-, 1988, *al-Risālah al-Ladduniyyah* dalam *Majmū’ah Rasāil al-Imām al-Ghazālī*, Lebanon: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.

Ghazālī, Abū Ḥāmid Muhammad bin Muhammad al-, 2003, *Iḥyā’ ‘Ulūm al-Dīn*, Lebanon: Dār al-Fikr.

Ḥafnāwī, Muhammad Ibrahīm al-, 2009, *Fath al-Mubīn fi Ta’rīf al-Muṣṭalahāt al-Fuqahā’ wa al-‘Uṣuliyyīn*, Kairo: Dār al-Salām.

Ḥabīshī, Ṭaha al-Dasūqī, 1988, *al-Jānib al-Ilahī fi Fikr al-Imām al-Ghazālī*, Mesir: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah.

‘Imārah, Muhammad, 1991, *Tayyārāt al-Fikr al-Islāmī*, Kairo: Dār al-Shurūq.

Jum’ah, ‘Alī, 2009, *al-Bayān Limā Yusygil al-Aḫḫān*, Juz 2, Kairo: Dār Muqatṭam.

- Khaldūn, Ibnu, t.th, *Muqaddimah Ibnu Khaldūn*, Kairo: Maktabah at-Taufiqiyah.
- Mahmūd, ‘Abd al-Ḥalīm, 2008, *Qaḍiyyah al-Taṣawwuf al-Munqidh min al-Dalāl*, Dār al-Ma’ārif .
- Maujūd, ‘Ali Mu’awwadh, ‘Ādil ‘Abd al-, 1997, *al-Wajīz fi Fiqh al-Imām al-Syafī*, Lebanon: al-Arqam.
- Nawawi, Yahya bin Sarafuddin al-, t.th, *al-Arba’in al-Nawawiyah* Surabaya: al-Hidayah.
- Qaththān, Manna Kholil Al-, 1973, *Mabāhis Fī Ulūm al-Qurān*, Kairo: Maktabah Wahbah.
- Raiḥāni, Muḥammad , 2010, *Tafsīr al-Imām al-Gazālī* Kairo: Dār al-Salām.
- Shirbāshī, Aḥmad al-, t.th, *al-Gazālī wa al-Taṣawwuf al-Islāmī*, Mesir: Dār al-Hilāl.
- ‘Uthmān, ‘Abd al-Karīm al-, t.th, *Ṣīrah al-Gazālī wa Aqwāl al-Mutaqaddimīn fih*, Damaskus: Dār al-Fikr.
- Zahabī, Muḥammad Ḥuseyn al-, 1976, *al-Tafsīr wa al-mufasssīrūn*, Kairo: Mu’assasah al-Tarikh al-‘arābiyah.
- Zahabī, Muhammad Husain al-, t.th, ‘Ilmu al-Tafsīr, Kairo: Dār al-Ma’ārif.
- Zabīdī, Al-, t.th, *Ithāf al-Sādat al-Muttaqīn bi Sharḥ Iḥyāi ‘Ulūm al-Dīn*, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Zabīdī, Muhammad bin Muhammad Murtaḍā al-, t.th, *Ithāf al-Sādat al-Muttaqīn bi Syarḥ Iḥyāi ‘Ulūm al-Dīn*, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Zarkaṣī, Muhammad bin Bahādir bin Abdullah al-, 1391 H, *al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, Bairut: Dār al-Makrifah.

JURNAL

- Atabik, Ahmad, “Telah Pemikiran Al-Gazali Tentang Filsafat”, dalam *Jurnal Fikrah*, Vol. 2, No. 1, Juni, 2014.
- Ghazali, Abd. Moqsith “Corak Tasawuf al-Ghazālī dan Relevansinya dalam Konteks Sekarang” dalam *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. 13, No. 1 Mei 2013.

Wahid, Abd, “Tafsir Isyari dalam Pandangan Imam Gazali”, *Jurnal Ushuluddin Vol. XVI No. 2, Juli, 2010.*

Wahyudi, “Epistemologi Tafsir Sufi Al-Gazali dan Pergeserannya”, *Jurnal Theologia, Vol 29 No 1, 2018.*

Zaini, Ahmad, “Pemikiran Tasawuf Imam Al-Gazali” dalam *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf, Volume 2 Nomor 1, 2016.*

KAMUS

Masrī, Muhammad bin Makram bin Manẓūr al-Ifrikī al-, t.t, *Lisān al-‘Arab*, Juz. 13, Bairut: Dār Ṣadir.

Munawwir, Ahmad Warson, 1997 *al-Munawwir; Kamus Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif.

